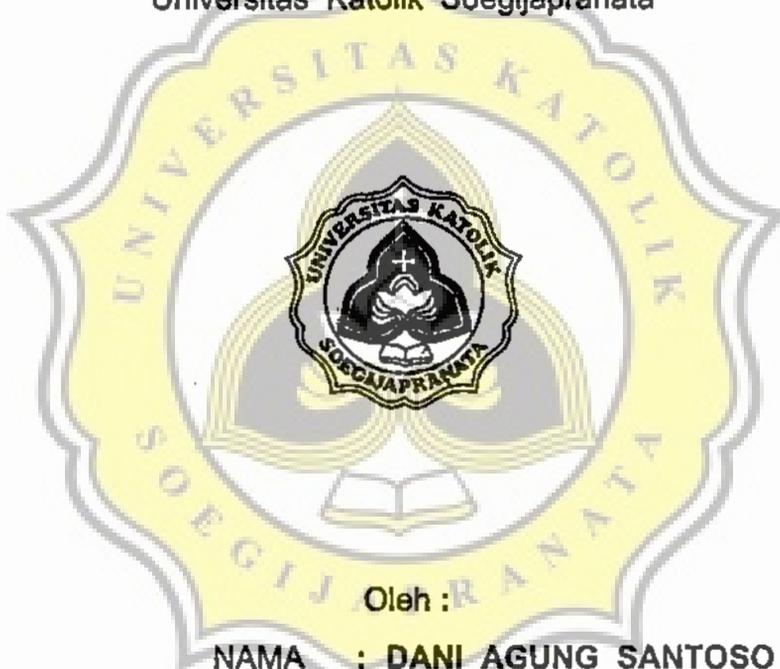


ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN ABC SYSTEM DI PT PURA BARUTAMA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata



Oleh :

NAMA : DANI AGUNG SANTOSO

NIM : 94.60.146

NIRM : 94.6.111.02030.50037

Jurusan : Akuntansi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA	
No. INV.	680 / 7 / 10 / 10 / 10
Th. Angr.	COMPUTER
Paraf	<i>[Signature]</i> TGL 16/11-1999

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
1999

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DANI AGUNG SANTOSO

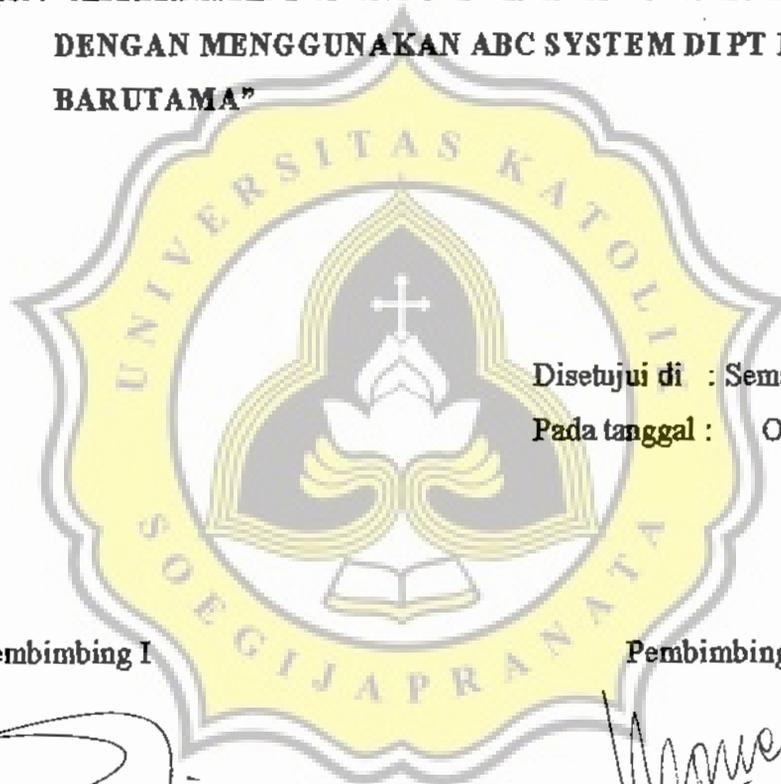
NIM : 94.60.146

NIRM : 94.6.111.02030.50037

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

**Judul Skripsi : "ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN ABC SYSTEM DI PT PURA
BARUTAMA"**



Disetujui di : Semarang

Pada tanggal : Oktober 1999

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. RETNO YUSTINI W, MSi

MONICA PALUPI M, SE, MM

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : “ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN ABC SYSTEM DI PT PURA
BARUTAMA”**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Oktober 1999

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Penguji I

(A.Sentot Suciarto, Ph.D)

Penguji II

(Dra.Lucia Hari P., MS)

Penguji III

(HS.Sulistyanto, SE)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Kumala Inggarwati, SE, MM)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dewasa ini membuat perusahaan-perusahaan tumbuh dan berkembang dengan pesat. Keadaan ini juga membuat perusahaan – perusahaan manufaktur berkembang melalui penyempurnaan teknologi dan proses-proses manufaktur modern. Tentu saja hal ini dibarengi oleh semakin ketatnya persaingan yang ada sehingga untuk menghadapi situasi ini, perlu suatu upaya agar perusahaan bukan hanya dapat bertahan hidup tetapi juga dapat menghasilkan tingkat laba yang tinggi dan dapat berkembang di masa mendatang.

Masuknya teknologi di bidang industri merubah basis persaingan perusahaan manufaktur, yang semula bersaing dalam lingkungan pemanfaatan teknologi manufaktur sederhana berubah ke dalam persaingan pemanfaatan teknologi manufaktur maju. Ini membuat perusahaan – perusahaan manufaktur maju membutuhkan strategi-strategi khusus untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat.

Kunci yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang bersifat global adalah adanya fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen, menghasilkan produk dan jasa yang bermutu dan *cost effective*. Ini menjadikan perencanaan menjadi tahap yang sangat penting.

Perencanaan biaya, merupakan salah satu faktor penting untuk memenangkan persaingan. Hal ini dikarenakan pemilihan produk oleh konsumen berdasar pada harga yang murah dan mutu yang baik. Maka untuk dapat menjadi produsen yang mampu menghasilkan produk bermutu dan murah, manajemen memerlukan peta yang menggambarkan berbagai kegiatan yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa serta informasi sumber daya yang dikorbankan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini berguna untuk dapat menentukan dengan tepat biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Sistem akuntansi biaya yang digunakan selama ini (sistem akuntansi biaya tradisional) telah membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Namun pada saat ini, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi maka kondisi perusahaan-perusahaan yang bersaing telah mengalami kemajuan.

Penggunaan teknologi komputer mendominasi kegiatan yang ada di perusahaan sehingga mengakibatkan pergeseran komposisi biaya produksi dari biaya tenaga kerja langsung ke biaya overhead pabrik (BOP). Sehingga permasalahan yang timbul dalam hal ini bukan pada pembebanan biaya utama yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku melainkan pada biaya overhead. Sebab pada biaya overhead ini terdapat banyak aktivitas yang sulit dilacak pada setiap jenis produknya, sebaliknya biaya utama ini dapat dilacak pada setiap jenis produk secara individual. Hal ini menimbulkan kelemahan pada sistem akuntansi biaya tradisional yaitu menyebabkan distorsi (penyimpangan) biaya. Penyimpangan ini bisa berupa penetapan biaya yang terlalu rendah (*under costed*) ataupun penetapan biaya yang terlalu tinggi (*over costed*). Pengaruh dari hal ini yaitu menyebabkan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang kurang tepat. Dengan adanya beberapa kekurangan dalam akuntansi biaya tradisional, maka para ahli mulai mencari

pendekatan baru dalam akuntansi untuk memenuhi tuntutan yang ada pada saat ini. Pendekatan baru dalam sistem akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan tersebut adalah Activity-Based Costing System (Sistem ABC).

Sistem ini merupakan sistem informasi tentang aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan menghasilkan nilai bagi konsumen. Kalkulasi biaya berdasarkan kegiatan ini didasarkan pada konsep : Produk mengkonsumsi kegiatan dan kegiatan mengkonsumsi sumber daya. Jadi hanya dengan mengelola dengan baik aktivitas untuk menghasilkan produk dan jasa manajemen akan mampu membawa perusahaan unggul dalam persaingan jangka panjang.

Adapun manfaat penggunaan sistem ABC ini yaitu dapat menentukan harga pokok dengan lebih akurat (mengatasi distorsi), meningkatkan mutu pembuatan keputusan, menyempurnakan perencanaan strategik dan menyempurnakan pengelolaan dan pengendalian aktivitas. Dalam sistem ABC ini, BOP memperoleh perlakuan yang lebih seksama. Biaya ini bukan saja terjadi, dikumpulkan, dialokasikan untuk kemudian dibebankan kepada produk, tetapi juga dirinci untuk dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam skripsi ini dilakukan penghitungan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan sistem ABC. Dalam hal ini penghitungan HPP dilakukan terhadap anggaran HPP PT Pura Barutama karena perusahaan ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan tumbuh menjadi perusahaan yang modern serta data yang tersedia pada perusahaan ini cukup lengkap. Adapun masalah yang dirumuskan dalam pembuatan skripsi ini adalah apakah penggunaan sistem ABC dalam menentukan HPP terhadap produk akan memberikan keuntungan, dalam hal ini pada PT Pura Barutama. Keuntungan yang dimaksud yaitu dapat dengan lebih tepat menentukan harga pokok produksi dari produk-produk yang dihasilkan.

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penghitungan HPP dengan menggunakan sistem ABC. Penentuan HPP dengan sistem ABC ini melalui 2 (dua) langkah. Langkah pertama adalah menghitung besarnya BOP yang terdiri dari 2 (dua) tahap. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan yang menyebabkan timbulnya BOP. Kemudian aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel batch, aktivitas berlevel produk dan aktivitas berlevel fasilitas. Pengelompokkan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah cost driver yang digunakan oleh setiap aktivitas.

Selanjutnya penggerak biaya (cost driver) dari setiap aktivitas tersebut ditentukan. Misalnya pada aktivitas pengoperasian mesin, yang menjadi penggerak biayanya adalah jam mesin, dan sebagainya. Setelah cost driver ini diketahui, harus diketahui pula jumlah cost driver yang digunakan oleh setiap aktivitas. Untuk ini diperlukan data-data dari perusahaan. Selanjutnya dapat ditentukan tarif BOP per kelompok (Cost Pool Rate) yaitu biaya keseluruhan dibagi jumlah cost driver yang digunakan.

Dari tarif BOP per kelompok tersebut akhirnya dapat dihitung besarnya BOP yang dibebankan setiap jenis produk yaitu tarif BOP dikalikan jumlah cost drivers yang digunakan. Langkah selanjutnya setelah menghitung BOP adalah menghitung

besarnya HPP yaitu dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP).

Setelah peneliti melakukan penghitungan HPP dengan melaksanakan tahap demi tahap penghitungan dengan menggunakan sistem ABC, ternyata jumlah HPP yang didapat adalah sebesar Rp 8.759.223.231,00. Angka tersebut berbeda dengan angka yang diperoleh perusahaan dari penghitungan HPP dengan menggunakan sistem tradisional, yaitu sebesar Rp 8.822.919.492,00. Kedua hasil penghitungan ini kemudian peneliti bandingkan. Dari perbandingan ini terdapat selisih sebesar Rp 63.696.261,70.

Dari hasil pengujian didapatkan kesimpulan bahwa perbedaan HPP per unit antara sistem tradisional dan sistem ABC tidak signifikan atau tidak material. Artinya penerapan sistem ABC pada PT Pura Barutama akan menghasilkan pembebanan HPP kepada produk yang kurang lebih sama dengan pembebanan HPP dengan sistem tradisional.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, kemudian peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Hasil penghitungan harga pokok produksi kepada produk dengan menggunakan *ABC System* pada PT Pura Barutama menunjukkan hasil yang berbeda dengan penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sistem tradisional.
2. Perbedaan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksinya, *ABC system* menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem tradisional. Hal ini disebabkan karena dalam menentukan harga pokok produksi *ABC System* secara rinci menghitung tiap biaya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas, sedangkan sistem biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi lebih merupakan proses pengumpulan biaya-biaya pembentuk harga pokok produksi yang terjadi.
3. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *ABC System* menunjukkan total harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem biaya tradisional. Dengan demikian perusahaan dapat menurunkan harga jual produknya dan pada akhirnya keadaan ini dapat meningkatkan *competitive advantage* perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi dengan judul **“ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN ABC SYSTEM DI PT PURA BARUTAMA”** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditujukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Komala Inggarwati, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata Semarang.
2. Ibu Dra. Retno Yustini W, MSi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
3. Ibu Monica Palupi M, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Andreas Lako, SE, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata Semarang.
5. Bapak Drs. Yoyok Soebagyo, selaku Wakil Direktur Keuangan PT Pura Barutama yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada PT Pura Barutama

6. Bapak Petrus Daryoso, selaku Manajer Accounting PT Pura Barutama yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian di PT Pura Barutama Kudus.
7. Ibu Lanny Soesilowati, selaku Bagian Keuangan PT Pura Barutama yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian.
8. Papa, Mama dan Kakak saya yang tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil.

Untuk segala kebaikan tersebut, peneliti panjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, semoga mereka yang telah memberi bantuan dan berjasa kepada peneliti dilimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pikir	6
1.6. Metodologi Penelitian	
1.6.1. Lokasi Penelitian	8
1.6.2. Data	8
1.6.3. Metode Pengumpulan Data	8
1.6.4. Tehnik Analisa Data	9

1.7. Sistem Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	13
2.2. Arti Penting dan Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	16
2.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Tradisional	17
2.4. Penentuan BOP Metode Tradisional	20
2.5. Permasalahan Yang Dihadapi Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Tradisional	22
2.6. Pengertian Activity-Based Costing	22
2.7. Asumsi Yang Mendasari Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Activity-Based Costing	24
2.8. Teori Penentuan Harga Pokok Produksi Activity-Based Costing	26
2.8.1. Dimensi Pembebanan Harga Pokok Produksi	27
2.8.2. Dimensi Proses	31
2.9. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produksi Activity-Based Costing	32
2.9.1. Pengumpulan Semua Biaya Dibebankan Untuk Setiap Departemen	34
2.9.2. Pengidentifikasian dan Pengklasifikasian Aktivitas Ke Dalam Pusat Aktivitas	35

2.9.3. Pengidentifikasian Pemacu Biaya Tahap Pertama dan Pengelompokkan Biaya ke dalam Pusat biaya Aktivitas	40
2.9.4. Penghitungan Pemakaian Biaya Sumber Daya Oleh Aktivitas	42
2.9.5. Pengidentifikasian Pemacu Biaya Tahap Kedua	44
2.9.6. Identifikasi Tingkat Aktivitas	46
2.9.7. Penentuan Jumlah Pemacu Biaya	47
2.9.8. Penghitungan Harga Pokok Produksi	48
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	49
3.2. Lokasi	51
3.3. Produksi	51
3.3.1. Produk Yang Dihasilkan	51
3.3.2. Proses Pengolahan	51
3.4. Struktur Organisasi	52
3.5. Aktivitas Perusahaan	55
3.6. Pembebanan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional	56
BAB IV PEMBAHASAN MASALAH	
4.1. Pembebanan Harga Pokok Produksi (HPP) Kepada Produk Dengan Menggunakan ABC System	58

4.1.1. Tahap Pertama Pembebanan BOP Kepada	
Produk Menggunakan ABC System	59
4.1.2. Tahap Kedua Pembebanan BOP Kepada Produk	
Menggunakan ABC System	68
4.1.3. Tahap Ketiga Penentuan Harga Pokok	74
4.2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan	
Menggunakan ABC System dan Sistem Tradisional ...	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LAMPIRAN	

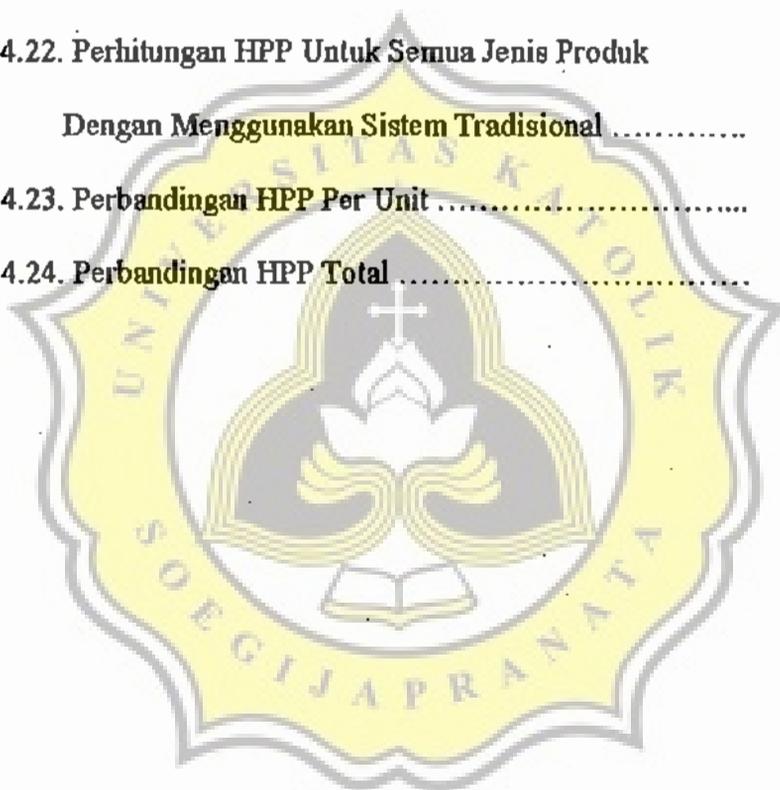


DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.01. Penentuan Harga Pokok Produk Metode Full Costing	19
2. Tabel 2.02. Penentuan Harga Pokok Produk Metode Variable Costing	20
3. Tabel 2.03. Hubungan Aktivitas dan Sumber Daya	29
4. Tabel 2.04. Kelompok Biaya	30
5. Tabel 2.05. Faktor Produksi dan Ukurannya	32
6. Tabel 2.06. Pusat Aktivitas, Tingkat Aktivitas dan Aktivitas	40
7. Tabel 2.07. Pengelompokan Biaya Sumber Daya Ke Dalam Pusat Biaya Aktivitas	41
8. Tabel 2.08. Perhitungan Pemakaian Biaya Sumber Daya Oleh Aktivitas	43
9. Tabel 4.1. Pengelompokan Aktivitas BOP	60
10. Tabel 4.2. Activity Driver Untuk Tiap Aktivitas	61
11. Tabel 4.3. Biaya Aktivitas Untuk Tiap Aktivitas (Cost Activity)	62
12. Tabel 4.4. Penggunaan Biaya dan Biaya Tenaga Kerja Langsung	63
13. Tabel 4.5. Penggunaan Jam Mesin, Jam Pemeliharaan Mesin, Jam Set Up, Jam Kerja Langsung	64

14. Tabel 4.6. Frekuensi Penanganan Bahan	65
15. Tabel 4.7. Jam Finishing	66
16. Tabel 4.8. Jumlah Cost Driver Yang Digunakan Masing- Masing	67
17. Tabel 4.9. Penghitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik per Kelompok (Cost Pool Rate) Untuk Setiap Aktivitas ...	68
18. Tabel 4.10. Penghitungan BOP Per Unit Produk Sticker Dengan Menggunakan ABC System	69
19. Tabel 4.11. Penghitungan BOP Per Unit Produk Sil Napkin Dengan Menggunakan ABC System	70
20. Tabel 4.12. Penghitungan BOP Per Unit Produk Meta Paper Dengan Menggunakan ABC System	71
21. Tabel 4.13. Penghitungan BOP Per Unit Produk Gum Tape Dengan Menggunakan ABC System	72
22. Tabel 4.14. Penghitungan BOP Per Unit Produk Chromo Dengan Menggunakan ABC System	73
23. Tabel 4.15. Hasil Penghitungan BOP Untuk Semua Jenis Dengan ABC System	74
24. Tabel 4.16. Perhitungan HPP Produk Sticker Dengan Menggunakan ABC System	75
25. Tabel 4.17. Perhitungan HPP Produk Sil Napkin Dengan Menggunakan ABC System	75
26. Tabel 4.18. Perhitungan HPP Produk Meta Paper Dengan	

	Menggunakan ABC System	76
27. Tabel 4.19. Perhitungan HPP Produk Gum Tape Dengan		
	Menggunakan ABC System	76
28. Tabel 4.20. Perhitungan HPP Produk Chromo Dengan		
	Menggunakan ABC System	77
29. Tabel 4.21. Perhitungan HPP Untuk Semua Jenis Produk		
	Dengan Menggunakan ABC System	78
30. Tabel 4.22. Perhitungan HPP Untuk Semua Jenis Produk		
	Dengan Menggunakan Sistem Tradisional	79
31. Tabel 4.23. Perbandingan HPP Per Unit		80
32. Tabel 4.24. Perbandingan HPP Total		81



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 3.4.1. Struktur Organisasi PT Pura Barutama	53
2. Gambar 3.4.2. Struktur Organisasi Divisi Coating PT Pura Barutama	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Total Biaya Bahan Baku Yang Dikonsumsi Oleh Tiap Jenis Produk Menggunakan Sistem Tradisional
2. Lampiran 2. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Yang Dikonsumsi Oleh Tiap Jenis Produk Menggunakan Sistem Tradisional
3. Lampiran 3. Biaya Overhead Tenaga Kerja Langsung Yang Dikonsumsi Oleh Tiap Jenis Produk Menggunakan Sistem Tradisional
4. Lampiran 4. Penghitungan BOP Total dan Per Unit Untuk Tiap Produk Menggunakan Sistem Tradisional Sticker, Sil Napkin, Meta Paper, Gum Tape, Chromo
5. Lampiran 5. Pembebanan HPP Dengan Sistem Tradisional Sticker, Sil Napkin, Meta Paper, Gum Tape, Chromo

